



SOSIALISASI ETIKA DIGITAL DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN BAGI PENGURUS DEMA-FST UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

ONI SANTIA ¹, ASTRID NURLIA AHMAD ², JAMHARA AFKAR MUWAFIQI³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: santiaoeni@gmail.com, ahmadastrid34@gmail.com,

jamharaafkarmuwafiqi@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology provides significant benefits in the field of education but also presents challenges such as hoaxes, privacy violations, and the misuse of social media. Students, as active technology users, play an important role in creating a healthy digital environment. This socialization activity aims to enhance the understanding of DEMA-FST UIN STS Jambi administrators regarding digital ethics and the prevention of technology misuse. Using a descriptive method through direct socialization, participants received material on digital ethics, forms of misuse, and preventive measures. The results of the activity indicate an increased awareness among participants to use technology wisely and responsibly

Keywords: *Digital Ethics, Technology Misuse Prevention, Digital Literacy, Socialization, Students, DEMA-FST UIN STS Jambi.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa manfaat besar dalam dunia pendidikan namun juga memunculkan tantangan seperti hoaks, pelanggaran privasi, dan penyalahgunaan media sosial. Mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi memiliki peran penting dalam membangun lingkungan digital yang sehat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman pengurus DEMA-FST UIN STS Jambi mengenai etika digital dan pencegahan penyalahgunaan teknologi. Menggunakan metode deskriptif melalui sosialisasi langsung, peserta menerima materi tentang etika digital, bentuk penyalahgunaan, serta langkah pencegahannya. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran peserta untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Etika Digital, Pencegahan Penyalahgunaan, Sosialisasi, literasi Digital, Mahasiswa, DEMA-FST UIN STS Jambi*

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Di era digital, teknologi informasi telah menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi berperan besar dalam membantu berbagai aktivitas manusia, seperti berinteraksi, bekerja, maupun belajar. Namun, di balik manfaat tersebut juga muncul tantangan baru, seperti penyebaran berita hoaks, penggunaan bahasa tidak sopan di media sosial, pelanggaran privasi, hingga tindakan *cyberbullying* (Anisah et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan mengenai etika digital serta upaya pencegahan penyalahgunaan teknologi bagi mahasiswa.

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan. Istilah ini juga merujuk pada prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas, tata cara, serta konsep benar dan salah dalam hak serta kewajiban yang dianut oleh masyarakat atau kelompok tertentu (Meilinda et al., 2024). Sementara itu, pencegahan penyalahgunaan adalah usaha yang dilakukan untuk menghindari penggunaan internet atau perangkat digital secara berlebihan maupun merugikan.

Di tengah perkembangan tersebut, mahasiswa sebagai generasi yang aktif menggunakan teknologi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga pelaku yang berperan dalam penyebaran informasi dan berinteraksi di media sosial. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai etika digital dan pencegahan penyalahgunaan teknologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan literasi digital, membangun sikap bijak, serta mendorong penggunaan teknologi yang bertanggung jawab di lingkungan akademik, termasuk di DEMA-FST UIN STS Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode sosialisasi secara langsung. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di hari Kamis, tanggal 18 September 2025 di gedung perkuliahan lantai VI (Enam) UIN STS Jambi dengan melibatkan mahasiswa pengurus DEMA-FST sebagai peserta. Dimana kami melakukan presentasi terkait pengertian etika digital, contoh etika digital, pengertian pencegahan penyalahgunaan, contoh bentuk penyalahgunaan dan cara pencegahan penyalahgunaan. Selain itu ada sesi diskusi antara pemateri dan peserta. Berikut ini gambaran kegiatan yang kami lakukan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

1.1 Peningkatan Literasi Etika Digital

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, peserta DEMA-FST cukup memahami dalam literasi mengenai etika di ruang digital. Para peserta tidak hanya memahami konsep dasar seperti etika komunikasi di media sosial, tetapi mulai mampu mengenali perilaku yang tepat dan tidak tepat saat berinteraksi di platform digital. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi, termasuk berhati-hati dalam menanggapi isu-isu sensitif agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau konflik. Pemahaman tentang jejak digital juga meningkat, di mana peserta mulai menyadari bahwa setiap postingan, komentar, atau aktivitas daring dapat tercatat dan berpengaruh jangka panjang pada reputasi individu maupun organisasi. Di samping itu, peserta semakin memahami materi tentang privasi digital, seperti pentingnya menjaga keamanan akun, menghindari pembagian data pribadi sembarangan, serta menghormati hak privasi orang lain ketika mengunggah konten yang melibatkan pihak tertentu. Mereka juga memperoleh wawasan baru mengenai potensi risiko seperti *doxing*, *phishing*, dan penyalahgunaan data pribadi yang bisa terjadi jika etika digital tidak diterapkan dengan benar.

1.2 Kesadaran terhadap Risiko Penyalahgunaan Teknologi

Dalam sosialisasi yang disampaikan, para peserta dapat mengidentifikasi berbagai jenis penyalahgunaan teknologi seperti berita palsu (*hoax*s), penipuan online, dan penyalahgunaan data. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi, pengetahuan mengenai berbagai ancaman tersebut belum merata, dan kegiatan ini membantu menjelaskan serta menguatkan jenis-jenis ancaman tersebut. Beberapa peserta juga menceritakan pengalaman terkait insiden digital di organisasi: contohnya, ada akun organisasi yang disalah gunakan oleh mantan anggota yang sudah keluar, atau terjadi kebocoran data rapat karena penyimpanannya di platform yang tidak aman, yang menegaskan pentingnya sosialisasi ini.

1.3 Keterampilan Pencegahan Resiko Digital

Peserta memperoleh ilmu mengenai teknik untuk melindungi akun digital: membuat kata sandi yang kuat, mengaktifkan *otentikasi* dua faktor (2FA), dan melakukan pencadangan data penting terutama milik pribadi. Mereka juga mendapat pelajaran untuk melakukan pemeriksaan fakta atau verifikasi konten sebelum membagikannya di platform media sosial: contohnya, mengecek sumber berita atau memastikan kembali informasi sebelum diunggah. Di samping itu, peserta mendapatkan wawasan tentang manajemen



akun organisasi: siapa yang berhak mengakses akun, cara mengatur hak akses, dan bagaimana mengelola akun saat terjadi pergantian pengurus.

2. Pembahasan

2.1 Pentingnya Etika Digital dalam Konteks Organisasi Mahasiswa

Di era digital saat ini, organisasi mahasiswa sangat bergantung pada platform daring untuk publikasi, koordinasi, dan komunikasi program kerja. Tanpa pemahaman etika digital, penggunaan media sosial organisasi dapat menghadirkan risiko reputasi, disinformation, dan konflik internal. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga nilai moral dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital mencakup aspek keamanan (*safety*), partisipasi (*participation*), dan etika (*ethics*). Indeks Literasi Digital Indonesia dari Katadata / Kominfo menyertakan etika sebagai salah satu pilar penting. Untuk organisasi seperti DEMA-FST, pemahaman etika digital dapat meningkatkan kredibilitas organisasi di mata mahasiswa dan membantu menjaga reputasi ketika berinteraksi di ranah digital.

2.2 Risiko Digital yang Spesifik untuk Organisasi Mahasiswa

Risiko penyalahgunaan sangat mungkin terjadi dalam organisasi mahasiswa, khususnya karena perputaran pengurus dan fleksibilitas penggunaan akun sosial. Tanpa kebijakan internal yang jelas, akun organisasi bisa disalahgunakan atau dikelola tanpa pertimbangan keamanan. Penelitian tentang pencegahan penyalahgunaan teknologi menunjukkan bahwa etika digital (misalnya kesadaran tanggung jawab) sangat krusial untuk mencegah penggunaan media sosial yang merugikan (mis: penggunaan akun resmi untuk hal yang tidak relevan, konflik publik internal, penyebaran informasi tidak terverifikasi). Selain itu, literasi digital yang rendah dalam aspek keamanan digital (*safety*) bisa menyebabkan data organisasi rentan bocor atau disalahgunakan. Menurut laporan Indeks Literasi Digital Indonesia, pilar keamanan digital masih menjadi kelemahan di kalangan pengguna internet di Indonesia.

2.3 Hambatan dan Tantangan yang Mungkin Muncul

Keterbatasan Sumber Daya: Pengurus mungkin kesulitan menyelenggarakan pelatihan literasi digital rutin karena terbatasnya waktu, dana, atau tenaga ahli. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa pengurus lama bisa merasa “praktik lama sudah cukup” dan merasa tidak perlu regulasi tambahan. Mereka bisa melihat pedoman etika sebagai birokrasi tambahan. Perbedaan Kapasitas Teknis: Tidak semua pengurus memiliki kemampuan teknis yang sama: beberapa mungkin kesulitan memahami 2FA, backup data,



atau manajemen akses digital. Ini membutuhkan pendekatan pelatihan yang inklusif dan adaptif.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan kemampuan praktis pengurus terkait etika digital dan keamanan teknologi. Ada perubahan kesadaran yang signifikan terhadap risiko digital dan kebutuhan akan kebijakan internal yang jelas. Inisiatif pembuatan pedoman etika digital dan program literasi digital berkelanjutan adalah langkah strategis yang dapat memperkuat tata kelola organisasi dan menjadikan pengurus DEMA-FST sebagai agen literasi digital di kampus. Untuk menjaga dampak jangka panjang, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan rutin, melakukan evaluasi, dan melibatkan semua anggota pengurus dalam merumuskan kebijakan digital organisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anisah, Chandra Kirana, and Elly Yanuarti. "peningkatan literasi digital dan etika siber bagi siswa man 1 bangka di era transformasi digital." *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)* 6.02 (2025).

Mahendra, Bima Aditya. "Pengamatan efektivitas sosialisasi digital etik di kalangan siswa sma: studi kasus smk 4 semarang." *jurnal dimastik* 2.2 (2024): 184-190.

Prabowo, Hanggono Arie. "Kecakapan digital di kalangan mahasiswa: Tinjauan aspek literasi digital." *Warta Dharmawangsa* 19.1 (2025): 593-603.

Priowirjanto, E. S. (2022). *Sosialisasi Mengenai Pemahaman Tentang Etika dalam Kegiatan Pembelajaran Online*. ResearchGate.

Sari, Dewi Ika, and Muhammad Muslim Hidayatulloh. "Penguatan Etika Digital Mahasiswa Melalui Pembuatan Modul Beretika Digital dalam Pembelajaran." *Tarbiya Islamica* 13.1 (2025): 33-50

Status Literasi Digital di Indonesia 2021. Katadata & Kominfo. Laporan Indeks Literasi Digital Indonesia.

Xanderina, Meilinda, Maria Ramanda Kalawa Putri, and Jadianan Parhusip. "Peran etika dalam pencegahan penyalahgunaan teknologi informasi pada media sosial." *Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer* 1.2 (2024): 211-217.